

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Black Ant Boxing Camp merupakan sasana Boxing/Muay Thai yang menawarkan pelatihan bela diri yang menyesuaikan kebutuhan dari konsumennya baik sebagai sarana mengurangi berat badan, menambah ketrampilan, ataupun berlatih untuk sebuah kejuaraan. Tetapi karena kurangnya media promosi yang digunakan dan dilakukan oleh Black Ant, perlahan sasana ini akan dilupakan eksistensinya. Maka dari itu diperlukannya pembenahan media promosi untuk Boxing Camp Black Ant ini agar tetap dikenal di pasar boxing/muay-thai.

Penulis melakukan perancangan media promosi Black Ant dengan cara mengembangkan media promosi yang pernah ada serta menambah media promosi lainnya yang diharapkan dapat menunjang eksistensi Black Ant. Perancangan ini memiliki *big idea* berupa “bagaikan semut, kita keluarga” yang diambil dari *keyword* yaitu semut, koloni, dan keluarga. Didalam perancangan ini lebih memfokuskan dalam menampilkan ketegasan serta ketangkasan dari *member* yang berlatih di Black Ant tetapi tetap memperlihatkan sifat kekeluargaan dengan rasa solidaritas—baik laki-laki & perempuan, tua ataupun muda bisa mengikuti latihan disini tanpa adanya rasa tekanan.

5.2 Saran

Selama perancangan ini penulis mendapatkan kesulitan dalam penentuan visual yang akan digunakan karena sebelumnya Black Ant belum pernah memiliki identitas visual yang pakem atau gaya visual yang sudah ditetapkan dan cenderung mengganti gaya visual ketika mereka sudah “bosan.” Karena itu, penulis mencari sebuah pola dan keterbiasaan apa yang biasanya dipilih saat menentukan sebuah gaya visual yang tentu mengikuti kaidah metodologi perancangan karya Alina Wheeler. Hal yang ditemukan adalah gaya-gaya visual

yang bertema *distressed*, *grunge*, dan cenderung bertekstur kasar seperti tekstur cat yang terkelupas, logam besi, dan dinding batu bata.

Saat melakukan tugas akhir, pembaca yang sedang atau akan melakukan pembenahan sebuah brand baik dari pembenahan *promosi*, *rebranding*, ataupun *rejuvenation* untuk memperhatikan metodologi yang digunakan saat perancangan. Disarankan untuk melakukan *review* perancangan tugas akhir sebaiknya 2—3 bulan sebelum sidang akhir.

Karena saat pembuatan perancangan ini penulis dekat dengan pemilik dan beliau memiliki rasa penasaran atas bagaimana *progress* yang dikerjakan oleh penulis, terkadang pemilik menginterfensi atas arah perancangan yang akan dilakukan. Bila pada akhirnya jikalau hasil perancangan akan diberikan kepada pihak kedua, penulis menyarankan agar memastikan bagi pembaca yang akan atau sedang mengerjakan perancangan tugas akhir agar menyelesaikan kepentingan pembaca dahulu lalu mengerjakan urusan lainnya di luar tugas akhir.

Dengan perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat terealisasikannya dalam membantu keberlanjutan eksistensi Black Ant di dunia boxing/muay-thai Indonesia dan dapat diimplementasikan dengan baik oleh pengurus Black Ant. Penulis berharap dengan laporan ini dapat membantu pembaca terutama bagi para peneliti yang akan melakukan media promosi dengan brand yang memiliki masalah yang serupa.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA